

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Moral dalam karya sastra biasanya mencerminkan pandangan hidup pengarang yang bersangkutan, pandangan lain tentang nilai-nilai kebenaran dan dalam hal itu yang ingin di sampaikan kepada pembaca (Nurgiyantoro, 2009:321). Beberapa pendapat tentang moral disimpulkan bahwa moral merupakan hasil perilaku setiap tindakan manusia berdasarkan norma-norma etik yang baik dan luntur dalam lingkungan masyarakat. Hal ini berarti moral mempermasalahkan sifat yang baik dalam perilaku manusia sebagai hasil tindakannya, akan tetapi, dalam kehidupan manusia sifat baik dan buruk sulit dipisahkan, untuk mengetahui sifat baik harus mempelajari sifat buruk, begitu pula sebaliknya. Dengan demikian nilai moral merupakan ajaran tentang baik buruknya perbuatan dalam kelakuan.

Istilah moral berasal dari bahasa Latin, yakni *mores* kata jamas *mos* yang sepadan dengan kata adat kebiasaan. Bilamana perkataan moral dibicarakan, selalu ada perkataan atau istilah lain seperti : nilai, norma, etika, kesusilaan, budi pekerti, akhlak, dan adat istiadat, istilah-istilah tersebut juga hampir memiliki makna konsep yang sama. Bahasa Indonesia moral diartikan sama dengan susila, sedangkan moral yaitu merupakan ide-ide yang umum diterima tentang tindakan manusia, mana yang baik dan mana yang buruk dan mana yang patut dan wajar. Budi pekerti, nilai, norma, dan moral dalam istilah lain disebut juga dengan akhlak.

Menurut Poespoprodjo (1999 : 118), moral didefinisikan sebagai kualitas dalam perbuatan itu benar atau salah, baik atau buruk. Moralitas mencakup pengertian tentang baik buruknya perbuatan manusia. Moral merupakan pengetahuan yang menyangkut budi pekerti manusia yang beradap. Moral juga berarti ajaran yang baik dan buruknya perbuatan dan kelakuan. Nilai moral dapat di peroleh di dalam nilai moralitas. Moralitas

yaitu merupakan kesesuaian sikap dan perbuatan dengan hukum atau norma batiniah, yakni dipandang sebagai kewajiban. Bertens (2007:7) menyatakan bahwa, kata moral secara etimologis sama dengan etika walaupun bahasa awalnya berbeda. Dengan demikian, moral dapat diartikan sebagai nilai-nilai dan norma-norma yang menjadi pegangan bagi seseorang atau suatu kelompok dalam mengatur tingkah lakunya.

Karya sastra adalah hasil imajinasi, akan tetapi sangat bermanfaat bagi kehidupan. Karya sastra akan memberi kesadaran kepada pembaca tentang apa itu kebenaran hidup. Karya sastra juga dapat memberikan kegembiraan dan kepuasan batin pada setiap individu. Lahirnya karya sastra berasal dari latar belakang dan dorongan dasar manusia agar eksistensi dirinya terlihat. Suatu karya sastra diperkirakan sebagai pembuktian fakta kehidupan dan konteks penyajiannya tersusun secara menarik, struktur serta menggunakan media bahasa berwujud teks yang disusun dengan refleksi pengalaman dan wawasan secara potensial mempunyai variasi macam bentuk representasi kehidupan. Lahirnya karya sastra juga bersala dari pengeperian endapan pengalaman yang ada dalam jiwa pengarang secara keseluruhan dengan proses imajinasi (Nurgiantoro, 2017:57). Sastra dibedakan menjadi sastra lama dan sastra baru. Sastra lama merupakan produk-produk budaya yang dihasilkan oleh masyarakat pendahulu (Huda,2018a). Nurgiyantoro (dalam Huda, Wibowo, Kurniawan 2013) berpendapat bahwa sastra hadir karena masyarakat yang membutuhkan sebagai bahan bacaan yang menyangkut unsur kebutuhan material, non material, batiniah, dan kebutuhan pembentukan kepribadian.

Nurgiyantoro (2009:2-3) menyatakan bahwa sebagai karya sastra imajiner, fiksi menawarkan berbagai permasalahan manusia dan kemanusiaan, hidup dan kehidupan. Pengarang menghayati berbagai permasalahan tersebut dengan penuh kesungguhan dan kemudian diungkapkan kembali melalui sarana fiksi sesuai dengan pandangannya. Fiksi menceritakan berbagai masalah kehidupan manusia dalam

berinteraksi di lingkungan sesamanya. Fiksi merupakan hasil dialog, kotemplasi dan reaksi pengarang terhadap lingkungan dan kehidupan.

Salah satu aspek dalam karya sastra adalah sosiologi. Sosiologi dan sastra pada hakikatnya mempunyai pokok permasalahan yang sama. Seperti halnya sosiologi, sastra juga berurusan dengan manusia untuk menyesuaikan diri sendiri dan usahanya dalam masyarakat. Dapat disimpulkan bahwa sosiologi dapat memberi penjelasan yang bermanfaat tentang sastra, dan bahkan dapat dikatakan bahwa tanpa sosiologi pemahaman kita tentang sastra belum sempurna. Sosiologi merupakan ilmu yang mempelajari mengenai keadaan manusia dalam suatu masyarakat. Gerak gerik tingkah laku, komunikasi dalam lingkungan masyarakat. Shadily mengungkapkan bahwa sosiologi adalah ilmu yang mempelajari hidup bersama dalam masyarakat, dan menyelidiki ikatan-ikatan antar manusia yang menguasai kehidupan itu (Shadily 1989:11).

Sami (1993:73) menyatakan bahwa, pendekatan sosiologi bertolak dari asumsi bahwa sastra merupakan pencerminan kehidupan masyarakat, melalui karya sastra seorang pengarang mengungkapkan problem kehidupan yang pengarang sendiri ikut di dalam karya sastra menerima pengaruh dari masyarakat dan sekaligus mampu memberi pengaruh terhadap masyarakat. Maksud dari pendapat tersebut yakni masyarakat merupakan salah satu faktor terpenting dalam karya sastra, khususnya dari sudut pandang sosiologi sastra, yang mampu menghasilkan pemikiran yang imajinatif oleh pengarang yang dituangkan dalam sebuah karya sastra.

Salah satu jenis karya sastra yang sering di telaah adalah novel. Novel yaitu merupakan sebuah karya fiksi menawarkan sebuah dunia yang berisi model kehidupan yang di dealkan, dunia imajinatif yang di bangun melalui berbagai unsur intrinsiknya seperti peristiwa, plot, tokoh, penokohan, latar dan sudut pandang yang kesemuanya bersifat imajinatif, walaupun semua yang di realisasikan pengarang sengaja dianalogikan dengan dunia nyata tampak seperti sungguh ada dan benar terjadi

(Nurgiantoro 2017:4) Novel merupakan buah pikir dari pengarang yang mencuplik dari sebuah kejadian dan implementasi kedalam sebuah karya sastra sehingga menarik untuk dibaca. Salah satu kandungan dalam karya sastra melibatkan masalah psikis tokoh atau pengarang itu sendiri kedalam buah tulisnya seperti, perubahan perilaku, konflik tokoh dengan dirinya sendiri yang melibatkan tokoh lain.

Novel merupakan karya sastra yang berbentuk naratif. Novel mampu menghadirkan perkembangan suatu karakter, situasi sosial yang rumit, hubungan yang melibatkan banyak atau sedikit karakter, dan berbagai peristiwa yang terjadi beberapa tahun silam secara mendetail. Ciri khas novel ada pada kemampuannya untuk menciptakan suatu semesta yang lengkap sekaligus rumit. Ini berarti bahwa novel lebih mudah sekaligus lebih sulit dibaca jika dibandingkan dengan cerpen. Dikatakan lebih mudah karena novel tidak di bebani tanggung jawab untuk menyampaikan sesuatu dengan cepat atau dengan bentuk padat dan dikatakan lebih sulit karena novel dituliskan dalam sekala besar (Stanton, 2007:90).

Kelebihan dari novel *Nebula* karya *Tere-Lie* adalah bahasanya yang mudah dimengerti membuat pembaca terbawa dalam alur cerita. Cerita dalam novel ini menceritakan tentang persahabatan. Alur yang digunakan dalam novel ini adalah alur tunggal, sehingga tidak menyulitkan pembaca untuk memahami isi novel secara keseluruhan. Novel ini juga bercerita tentang masa muda Selena yang nantinya akan menjadi guru matematika kesayangan Raib, Seli, dan Ali di dunia Klan Bumi, novel ini masih bercerita tentang persahabatan tiga mahasiswa yang diam-diam memiliki rencanaberpetualang ke tempat-tempat jauh. Selena sendiri merupakan gadis 15 tahun yang tinggal di Distrik Sabit Enam, sekitar 200 kilometer dari kota Tishri yang merupakan ibu kota Klan Bulan.

Dipilihnya Novel *Nebula* karya *Tere-liye* sebagai objek penelitian adalah bahwa novel ini merupakan pembawa pesan moral yang terkandung di dalamnya. Aspek moral mampu menjadi pembelajaran yang menarik. Bukan hanya untuk di kaji namun mampu memberikan perbuatan yang

positif bagi kepribadian siswa. Berikut ini alasan peneliti lebih lanjut mengangkat permasalahan novel untuk menemukan aspek moral dalam pembelajaran sastra pada jenjang SMA. Pertama, novel yang di pilih merupakan novel yang memiliki nilai moral yang mampu di kaji dalam pembelajaran sastra di sekolah. Kedua, penulis menggunakan kata-kata yang mudah untuk dipahami oleh pembaca. Ketiga, pembaca bahasa dalam novel dapat membantu dalam pembelajaran di SMA.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana unsur-unsur yang membangun di dalam novel *Nebula* karya *Tere-Liye* ?
2. Apa saja aspek moral yang terkandung dalam novel *Nebula* karya *Tere-Liye*?
3. Bagaimana implementasi hasil penelitian dalam pembelajaran sastra di SMA ?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah maka tujuan yang ingin di capai dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Mendeskripsikan unsur-unsur yang membangun pada novel *Nebula* karya *Tere-Liye*.
2. Mendeskripsikan aspek moral apa saja yang terkandung dalam novel *Nebula* karya *Tere-Liye*.
3. Mendeskripsikan implementasi hasil penelitian dalam pembelajaran sastra di SMA.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan berhasil dengan baik dan dapat mencapai tujuan penelitian secara optimal, mampu menghasilkan laporan yang sistematis

dan bermanfaat secara umum. Adapun manfaat yang diberikan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan agar lebih meningkatkan pengetahuan mengenai apa itu karya sastra khususnya penelitian dalam novel yang menggunakan pendekatan sosiologi sastra. Hasil penelitian ini juga di harapkan memberikan motivasi kepada penikmat sastra secara mendalam untuk akhirnya di terapkan dalam kehidupan sehari-hari.

2. Manfaat Praktis

- a. Hasil penelitian ini dapat meningkatkan pengetahuan dan pemahaman pembaca mengenai analisis sastra dan dapat menjadi sumber pembelajaran pendidikan moral dalam sebuah novel.
- b. Hasil penelitian ini dapat menjadi referensi penelitian karya sastra untuk penelitian selanjutnya dan dapat sebagai acuan penelitian sastra.